

**TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DALAM ISLAM STUDI PADA PENJUAL SAYUR HARIAN DI PASAR
INPRES KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institiut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

UMI QOMARIYAH
NIM. 16.1.01.0035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Islam (Studi Pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu)” benar hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 21 September 2020 M
04 Safar 1441 H

Penulis

Umi Qomariyah
NIM. 161010035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Islam Studi pada Penjual Sayur Harian Pasar Inpres Kota Palu oleh Umi Qomariyah NIM:16.1.01.0035, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan pada sidang Munaqasah.

Palu, 21 September 2020 M
04 Safar 1441 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
NIP. 19660406 199303 1 006

Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Umi Qomariyah NIM 16.1.01.0035 dengan judul “Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Islam (Studi Pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu) ” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 Agustus 2020 M, yang bertepatan dengan tanggal 28 Dzulhijjah 1441 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 21 September 2020 M
04 Safar 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si	
Penguji Utama I	Drs. H. Hamzah, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Arifuddin M.Arif, S.Ag., M.Ag	

Mengetahui

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.19720126200003 1 001

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.19690313199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhamad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman ummatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis Ayahanda Bapak Sahmun dan Ibunda Siti Lestari yang telah membesarkan, mendidik, dan membiayai dalam proses menuntut ilmu dari pendidikan dasar hingga sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan FTIK yang banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.

5. Bapak Drs. Bahdar. MHI selaku dosen penasehat akademik yang membantu Penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, Ketua Program Studi PAI dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag Sekretaris Program Studi PAI IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan.
7. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I. selaku Pembimbing I dan Bapak Arifuddin M.Arif, S.Ag.,M.Ag. selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
8. Bapak Drs. H. Hamzah , M.Pd.I, selaku Penguji I, Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd, selaku Penguji II dan Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Sidang dengan ikhlas membimbing Penulis dalam memperbaiki skripsi ini sampai selesai.
9. Terimakasih kepada pedagang sayur di Pasar Inpres telah bersedia menjadi narasumber.
10. Teman-teman PAI 2, teman-teman Organisasi dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan *support* dan dukungan kepada Penulis.

Akhirnya kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt

Palu, 21 September 2020 M

04 Safar 1441 H

Penulis

Umi Qomariyah

NIM. 161010035

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSUTUJUAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis-Garis Besar Isi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tanggung Jawab Orang Tua.....	10
C. Pendidikan Anak dalam Islam	21
D. Penjual Sayur Harian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Kehadiran Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Pasar Inpres Kota Palu	36
B. Tanggung Jawab Pendidikan Anak dalam Islam pada Orang Tua Berprofesi Penjual Sayur di Pasar Inpres Palu.....	40
C. Kendala Tanggung Jawab Pendidikan Anak dalam Islam pada Orang Tua Berprofesi Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Palu	57
 BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Pengajuan Judul
4. Penunjukkan Dosen Pembimbing
5. Undangan Seminar Proposal
6. Berita Acara Seminar Proposal
7. Kartu Seminar Proposal Skripsi
8. Surat izin Penelitian
9. Surat Keterangan Penelitian
10. Buku Konsultasi Pembimbing
11. Dokumentasi
12. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Umi Qomariyah

Nim : 161010035

Judul Skripsi: Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Islam
(Studi pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu)

Tanggung jawab merupakan kewajiban orang tua terhadap anak. Tidak hanya sebatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak-anaknya.

Penelitian ini membahas tentang Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Islam (Studi pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu). Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam pada orang tua berprofesi penjual sayur di Pasar Inpres Kota Palu. (2) Bagaimana kendala pelaksanaan tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam pada orang tua berprofesi penjual sayur di Pasar Inpres Kota Palu.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah: data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan, wawancara dan observasi, data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya metode pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tanggung jawab orang tua dalam hal ini penjual sayur harian di Pasar Inpres melaksanakan tanggung jawabnya kepada anak baik dari segi pendidikan keislaman berupa pendidikan keimanan, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial, dan seks. seperti memerintahkan anak untuk solat dan mengaji juga memilih teman yang baik dalam hal pergaulan, kemudian berbakti dan menghormati orang tua, memberikan nafkah untuk keluarga serta menanamkan akhlaq yang terpuji kepada anak. Adapun kendala yang dihadapi pada proses pendidikan anak yakni kurangnya waktu luang untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an. Dari kesimpulan yang dapat diperoleh bahwa tanggung jawab orang tua sangatlah penting dalam membimbing, membina, serta mengarahkan anak-anak dari pendidikan keimanan, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial dan seks dalam kehidupan sehari-hari.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam Era Globalisasi seperti sekarang. Kualitas suatu bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di dunia. Pendidikan juga merupakan sebuah aspek mutlak yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Semua yang menyangkut dalam kehidupan manusia, pasti membutuhkan pendidikan, baik yang bersifat akademis maupun non akademis.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting dalam usaha pembangunan sumber daya manusia (SDM) serta penanaman nilai-nilai kemanusiaan untuk tercapainya kehidupan masyarakat yang beradab.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati. Karena pendidikan Islam merupakan pendidikan seumur hidup, maka perlu dibedakan antara pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan jiwa anak. Pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan bisa membawa kepada kefatalan anak, karena anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan irama dan ritme perkembangan kejiwaan anak. Masing-masing tiga perkembangan anak memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi anak secara baik tanpa ada hambatan.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan ideologi Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan menurut Undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dikemukakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Berbicara tentang pendidikan, merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan individu karena tanpa pendidikan Negara kita tidak bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada pencapaian prestasi belajar anak. Prestasi belajar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam maupun luar. Contoh faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor kesehatan, minat, maupun bakat anak. Sedangkan faktor luar adalah faktor yang ada di luar individu, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.²

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pendidikan anaknya. Keluarga yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama tersebut, wajib memberikan pendidikan agama Islam dan menjaga anaknya dari api neraka.³

¹<https://referensi.elsan.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, di akses 14 agustus 2020.

² Muhammad Ari Akbar, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, (Semarang: 2015), 1-2.

³ Muzayin Arifin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, (Jakarta : PT. Golden Terayon, 1991), 7.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴ Orang tua selain bertanggung jawab dalam pendidikan anak, juga memiliki tanggung jawab untuk menghidupi anggota keluarganya. Ayah sebagai kepala rumah tangga bertugas menafkahi anak dan istrinya. Sehingga ayah cenderung lebih membebankan tanggung jawab pendidikan anak kepada istrinya. Namun hal tersebut seharusnya menjadi tanggung jawab keduanya. Kesibukan orang tua dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarganya akan mengurangi peran sertanya dalam proses pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua rela melakukan pekerjaan apa pun salah satunya dengan menjadi seorang penjual sayur harian.

Para orang tua memiliki tanggung jawab untuk membesarkan anak sebagai amanah Allah dengan cara yang terbaik. Dalam segala hal, mereka harus mempermudah jalan bagi pertumbuhannya. Tentu saja tidak seluruh orang mengemban kedudukan yang mulia seperti itu. Untuk mengatur dan mengelola keluarga serta bertindak sebagai pelindung anak-anak, orang tua perlu mengenal tanggung jawab, teknik mendidik anak secara umum dan tanggap terhadap segala aspek kehidupan dan kejadian sehari-hari baik yang normal maupun yang tidak normal.⁵

Kebutuhan yang terus mendesak menjadikan seorang rela bekerja apapun. Kurangnya lapangan kerja di kota-kota besar, mendorong seseorang lebih memilih menjadi tenaga informal yang berkontribusi langsung terhadap kegiatan ekonomi

⁴ Zakiah Daradjat, dkk . *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 35.

⁵ Firdaus, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Jakarta: April 1992), 27.

perkotaan. Sebagian besar pekerja informal di perkotaan lebih memilih terjun dalam sektor perdagangan, salah satunya pada penjualan sayur harian.

Orang tua yang bekerja sebagai penjual sayur harian memiliki kesibukan yang sangat menyita waktunya. Hal ini dapat dilihat bahwa mereka bekerja dari pagi sampai malam guna memenuhi kebutuhan ekonomi maupun biaya pendidikan anaknya. Hal ini menyebabkan kurangnya tingkat tanggung jawab orang tua pada proses pendidikan anak. Orang tua tidak tahu menahu tentang perkembangan pendidikan anaknya. Mereka cenderung membebankan pendidikan pada sekolah.

Kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya rendahnya pendidikan orang tua tersebut. Dari data observasi yang diperoleh bahwa sebagian besar penjual sayur harian di pasar Impres hanya mengenyam pendidikan formal sampai sekolah menengah pertama (SMP), bahkan ada juga yang hanya sekolah dasar (SD). Padahal seiring berkembangnya zaman, kebutuhan pendidikan semakin terlihat jelas. Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang anak tidak boleh terlepas dari pendidikan baik formal maupun non formal, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Setelah melakukan penelitian terlebih dahulu pada beberapa masyarakat penjual sayur di Pasar Impres Kota Palu terkait tanggung jawab mereka sebagai penjual dan juga orang tua dalam pendidikan anak penulis menemukan bahwa kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak karena orang tua lebih fokus terhadap penjualan sayur serta target-target pendapatan biaya pendidikan anak ketimbang perkembangan anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh melalui penelitian mengenai tanggung jawab orang tua

terhadap pendidikan anak yang dituangkan dalam penelitian dengan judul. **“Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dalam Islam Studi pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam orang tua berprofesi penjual sayur harian di Pasar Inpres Kota Palu?
2. Bagaimana kendala pelaksanaan tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam orang tua berprofesi penjual sayur harian di Pasar Inpres Kota Palu?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan tanggung jawab orang tua berprofesi penjual sayur harian terhadap pendidikan anak dalam Islam di Pasar Inpres Kota Palu.
 - b. Untuk mendiskripsikan kendala dari tanggung jawab orang tua berprofesi penjual sayur harian terhadap pendidikan anak dalam Islam di Pasar Inpres Kota Palu.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, terutama pendidikan jalur informal, serta dapat menambah wawasan dan informasi pada peneliti selanjutnya yang merasa tertarik dengan

kajian-kajian tentang pendidikan keluarga di perkotaan terutama studi pada penjual sayur harian dalam mendidik anak dan keluarganya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi seluruh masyarakat khususnya orang tua tentang gambaran tanggung jawab orang tua penjual sayur harian dalam mendidik anaknya sehingga diharapkan dapat memberikan masukan pada keluarga, masyarakat, serta instansi-intansi terkait sebagai bahan pertimbangan dan pemikiran dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan anak agar mandiri.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman serta memudahkan dalam memahami judul penelitian ini, yaitu “Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Islam (Studi pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu).” Maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Tanggung jawab orang tua

Tanggung jawab orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantarannya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.⁶

2. Pendidikan anak

Pendidikan adalah suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya yang menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang

⁶ Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 88.

dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu.⁷ Anak secara etimologi diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.⁸

Pendidikan anak adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moral.⁹

Dari penjelasan di atas terkait tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam islam pada penjual sayur harian di Pasar Inpres Kota Palu, penulis menyimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua sangat dibutuhkan untuk menunjang prestasi belajar anak dan sesibuk-sibuknya orang tua hendaknya selalu memperhatikan prestasi teladan baik, memberikan pemahaman dan bimbingan kebaikan, dan mengontrol kegiatan anak.

E. Garis-Garis Besar Isi

Adapun garis besar isi skripsi ini, penulis membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Untuk menghadapi kesalahpahaman dalam menafsirkan isi skripsi, dan juga penegaan istilah. Pada bab

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta; Pt Rajagrafindo Persada, 2006),10.

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Amirko, 1984), 25.

⁹ Soegarda Poebakawadja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 257.

pendahuluan diakhiri dengan garis besar isi skripsi, agar memudahkan orang untuk mendapatkan gambaran singkat isi skripsi.

Bab kedua, kajian pustaka, membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang pengertian tanggung jawab orang tua, pengertian pendidikan anak dalam Islam dan pengertian penjual sayur harian.

Bab ketiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam melaksanakan penelitian, meliputi sub bab: jenis penelitian; kehadiran peneliti; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; analisis data; dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat merupakan bab inti dari skripsi ini. Di dalamnya membahas tentang hasil penelitian yang memuat profil Pasar Inpres Kota Palu, bentuk dan kendala tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dalam Islam.

Bab kelima, yaitu bab terakhir yang mana penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang menyangkut uraian skripsi, kemudian dikemukakan pula implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi ini diuraikan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ari Akbar, mahasiswa Jurusan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)”. Penelitian ini tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak pada pedagang kaki lima, sedangkan yang dilakukan penulis saat ini lebih cenderung pada masalah bagaimana tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak pada penjual sayur harian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ita Musliani, mahasiwa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2018 dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ari Akbar dan Ita Musliani dapat dipahami bahwa orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penulis saat ini adalah sama-sama membahas masalah pendidikan anak dan kurangnya waktu dalam mendidik anak karena lebih fokus pada bidang profesi itu sendiri, kemudian perbedaannya adalah

penelitian pertama dan kedua membahas peran orang tua dalam pendidikan anak sedangkan penulis membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak.

B. Tanggung Jawab Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, ”orang tua adalah ayah ibu kandung”.¹⁰ Jadi orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak Pasal 9, yang menyatakan bahwa, orang tua adalah yang pertama-tama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani, jasmani maupun sosial.¹¹

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya,

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 629.

¹¹ Burgerlijk Wetboek, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Terj. Soesilo dan Pramudji, (Rhedbook Publisher, 2008), 470.

seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Dimata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu dan ayah mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.¹²

2. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Islam tanggung jawab merupakan amanah. Tanggung jawab diartikan sebagai usaha manusia untuk melakukan amanah secara cermat, teliti, memikirkan akibat baik dan buruknya, untung rugi dan segala hal yang berhubungan dengan perbuatan tersebut secara transparan menyebabkan orang percaya dan yakin, sehingga perbuatan tersebut mendapat imbalan baik maupun pujian dari orang lain.¹³

Secara sederhana tanggung jawab orang tua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orang tua kepada anak. Diantarannya adalah orang tua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet X, 2012), 35.

¹³ M. Yatimin Abdullah, *studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta : Amzah, 2007), 104.

tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.¹⁴

Sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan kepada setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim.¹⁵

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orang tua di dalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, di mana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.¹⁶

Dalam rangka menanamkan aqidah kepada anak, pertama kali yang dilakukan oleh orang tua mengajarkan kalimat syahadat kepada anak, dengan memperdengarkan kalimat tersebut kepada anak. Maka sebagai orang tua yang bijaksana dan mempunyai pengetahuan yang tinggi harus mengerti hal tersebut selain mampu mengajari anaknya untuk berpikir dan memberikan ilmu kepada anaknya tersebut.¹⁷

Pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua yang merupakan lanjutan dari pendidikan aqidah yang diberikan sebelumnya. Dilihat dari segi bahasa perkataan

¹⁴ Tri Widayati, *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, diakses dari repository radenintan.ac.id pada tanggal 22 januari 2020.

¹⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, pentj. Jamaluddin Miri, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002), 61.

¹⁶ Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 132.

¹⁷ Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2007), 26.

akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari khuluk dalam Kamus Almunjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dan ada yang mengatakan bahwa akhlak adalah sifatnya terdidik.¹⁸

Bentuk pendidikan akhlak berupa nasehat agar anak mau berbakti kepada orang tua, mentaatinya dan memenuhi segala haknya. Pendidikan akhlak biasanya dilakukan dengan mengandalkan jasa ibu. Semua proses selama dalam kandungan sampai kelahiran anak dipikul ibu. Tidak berhenti sampai disitu, tetapi masih berkelanjutan sampai proses menyusui, bahkan lebih dari itu.

Anak tidak akan mampu melakukan kebaktian tersebut tanpa adanya bimbingan dari orang tua atau keluarga. Maka orang tua harus senantiasa memberi kasih sayang dan membimbing anaknya tersebut. Dengan memberikan kasih sayang dan pendidikan diharapkan anak akan menjadi taat dan mau berbakti kepada orang tua, karena orang tua telah berjasa kepadanya.

Dari beberapa penjelasan di atas tanggung jawab orang tua memiliki beberapa poin dalam mendidik anak yakni:

1. Tanggung jawab pendidikan iman

Maksud dari tanggung jawab pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami, yang kami maksudkan dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanannya, perkara gaib, seperti iman kepada Allah dan malaikat.¹⁹

2. Tanggung jawab pendidikan moral

Maksud dari pendidikan moral adalah dasar-dasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan yang

¹⁸ Ibid, 27-28

¹⁹ Abdullah Nashih'Ulwan "Pendidikan Anak Dalam Islam" (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo 2017). 111

dijadikan kebiasaannya semenjak usia tamyiz hingga dia menjadi mukallaf (balig). Hal ini terus berlanjut secara bertahap menuju fase dewasa sehingga ia siap mengurangi lautan kehidupan, tidak diragukan lagi bahwa keluhuran akhlaq. Tingkah laku, dan watak adalah buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar.²⁰

3. Tanggung jawab pendidikan fisik

Tanggung jawab yang harus dipikul oleh para pendidik adalah tanggung jawab pendidikan fisik. Hal ini dimaksudkan supaya anak bisa tumbuh dan dewasa dengan memiliki fisik yang kuat, sehat, dan bersemangat, Islam telah meggariskan beberapa metode dalam mendidik fisik pada anak-anak, supaya para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab dan amanah yang telah Allah bebankan kepadanya.²¹

4. Tanggung jawab pendidikan akal

Adapaun yang dimaksud dengan pendidikan rasio (akal) adalah membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'i, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran, dan peradaban, sehingga anak menjadi matang secara pemikiran dan terbentuk secara ilmu.²²

5. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan

Adapun kejiwaan adalah mendidik anak semenjak usia dini agar berani dan terus terang, tidak takut, mandiri, suka menolong orang lain, mengendalikan emosi, dan menghiasi diri dengan segala bentuk kemuliaan diri baik secara kejiwaan dan akhlak secara mutlak, sasaran pendidikan ini adalah membentuk anak, menyempurnakan, serta menyeimbangkan kepribadiannya sehingga ia memasuki usia taklif, ia mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sepenuh makna.²³

6. Tanggung jawab pendidikan sosial

Maksud pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari aqidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus. Tujuan pendidikan sosial ini adalah agar seorang anak tampil di masyarakat

²⁰ Ibid.131

²¹ Ibid. 163

²² Ibid.199

²³ Ibid.239

sebagai generasi yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, beradab, seimbang, berakal matang, dan berperilaku yang bijaksana, tanggung jawab ini merupakan persoalan penting dalam rangka menyiapkan generasi bagi para pendidik dan orang tua bahkan, ini merupakan bagian dari pendidikan yang telah disebutkan sebelumnya baik pendidikan, moral, maupun jiwa.²⁴

7. Tanggung jawab pendidikan seks

Maksud pendidikan seks adalah memberi pengajaran, pengertian, dan keterangan yang jelas kepada anak ketika ia sudah memahami hal-hal yang berkaitan dengan seks dan pernikahan. Sehingga ketika anak memasuki usia baliq dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan hidupnya, ia tahu mana yang halal dan haram, dan sudah terbiasa dengan akhlaq Islam, sikap baik, tidak mengumbar nafsunya dan tidak bersikap membolehkan segala hal.²⁵

Kesimpulan dari beberapa poin di atas diantara saling berkaitan karena masing-masing tanggung jawab pada pembahasan poin-poin tersebut harus diterapkan dalam kehidupan nyata untuk pendidikan anak dalam Islam. Sehingga ketujuh poin tersebut sangat penting untuk diketahui oleh orang tua.

Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Maka dari itu, orang tua harus mampu memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak. Namun jangan orang tua melarang anaknya untuk bermain dengan teman-temannya, karena larangan itu akan membuat anak menjadi tidak pandai bergaul dan akan berdampak buruk dalam perkembangan berikutnya. Namun hendaknya orang tua mengarahkan agar anaknya bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak yang baik.

Keluarga merupakan institusi yang pertama kali bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Jadi keluarga mempunyai peran dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu keluarga harus memberikan pendidikan atau megajar

²⁴ Ibid. 289

²⁵ Ibid. 423

anak tentang akhlak mulia atau baik. Hal itu tercermin dari sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh oleh anak.

Di samping itu, dalam melakukan akhlak kepada anaknya, orang tua hendaknya menggunakan metode pembiasaan. maksudnya anak dilatih untuk berakhlak yang baik dan bertingkah laku yang sopan kepada orang tua. Jangan sampai kedua orang tua meunjukkan kekerasan tersebut dan menganggap bahwa orang tuanya tidak dapat memberi contoh yang baik.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya kecuali berbagai keterbatasan kedua orang tua ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain yaitu melalui sekolah.

Tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan prestasi belajar anak dan sesibuk-sibuknya orang tua hendaknya selalu memperhatikan prestasi, teladan baik, memberikan pemahaman, atau bimbingan kebaikan, dan mengontrol kegiatan anak.

Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

Dengan demikian terlihat betapa besar tanggung jawab orang tua terhadap anak. Bagi seorang anak, keluarga merupakan persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat di mana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan

membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tertinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna dan orang tualah yang menjadi pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Tujuan pendidikan dalam rumah tangga ialah agar anak mampu berkembang secara maksimal. Itu meliputi seluruh aspek perkembangan anak-anaknya, yaitu jasmani, akal, dan rohani. Tujuan lain ialah membantu sekolah atau lembaga kursus dalam mengembangkan pribadi anak didiknya, yang bertindak sebagai pendidik dalam pendidikan rumah tangga ialah ayah dan ibu.²⁶

Orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani anaknya. Kunci pendidikan dalam rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi anak. Karena pendidikan agamalah yang berperan dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam rumah tangga. Pertama, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup, kelak yang mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya. Kedua, penanaman sikap yang kelak menjadi bisa dalam menghargai guru dan pengetahuan sekolah.

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah,

²⁶ Ibid, 155-160.

membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Hal itu memberikan pengertian bahwa seorang anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya, dalam keadaan penuh ketergantungan dengan orang lain, tidak mampu menolong dirinya sendiri. Ia lahir dalam keadaan suci bagaikan meja lilin berwarna putih. Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama di mana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai berikut.


- a. Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
- b. Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.²⁷

Dilihat dari ajaran Islam, anak adalah amanat Allah. Amanat wajib dipertanggungjawabkan. Jelas tanggung jawab orang tua terhadap anak tidaklah kecil. Secara umum inti tanggung jawab itu ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak dalam rumah tangga.

²⁷ Wiji Suwarmo, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 1- 4.

Tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan akhlak anak. Maka masalah seks harus selalu diperhatikan. Hal tersebut agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tata susila, kaidah dan norma yang berlaku, serta tidak terperangkap dalam hal-hal yang mendekati zina apalagi sampai terjerumus dalam perbuatan keji tersebut.

Seperti yang telah diketahui bersama bahwa hati kedua orang tua sebenarnya secara fitrah mencintai anak dan akan tumbuh perasaan-perasaan kejiwaan dan cinta kasih seorang ayah untuk menjaganya, menyayanginya, merindukannya, dan memperhatikan urusannya. Karena jika yang demikian tidak ada maka akan punahlah keberlangsungan (spesies) manusia di bumi. Orang tua itu tidak akan bersabar dalam menjaga anaka-anak, memberikan pengayoman, dan mendidiknya. Tidak aneh jika Al-Qur'an menggambarkan perasaan-perasaan kebabakan dengan penggambaran yang paling indah. Allah jadikan anak-anak itu terkadang sebagai hiasan kehidupan, sebagaimana dalam QS. Al-kahfi ayat 46 :

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ
 أَمْلاً 

Terjemahan:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²⁸

Salah satu perasaan mulia yang Allah tanamkan di dalam hati kedua orang tua adalah rasa kasih sayang kepada anak-anak. Ini adalah perasaan yang mulia di dalam

²⁸Kementrian Agama RI. *Syamil Qur'an Cordova Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung : Katalog Dalam Terbitan (KDT)). 272.

mendidik anak dan mempersiapkan mereka memperoleh hasil yang terbaik dan pengaruh yang besar. Hati yang tidak memiliki kasih sayang akan membuahkan sifat keras dan kasar. Tidak mustahil dari sifat-sifat yang buruk inilah akan menimbulkan perilaku-perilaku menyimpang pada anak-anak, membawa pada dekadensi moral, kebodohan, dan kesusahan.²⁹

Karena itulah, di dalam syariat Islam sangat menanamkan rasa kasih sayang dan memotivasi orang-orang dewasa dari kalangan bapak-bapak, pendidik, penanggung jawab untuk menghiasi diri dengannya. Demikian ini adalah bentuk kasih sayang Rasulullah Saw dan motivasi dari beliau kepada orang-orang dewasa untuk menghiasi diri dengannya.

Dalam Islam terdapat beberapa petunjuk tentang perlindungan terhadap hak-hak anak, diantaranya:

1. Hak anak dalam mendapatkan asuhan dan pemeliharaan.

Setiap anak dilahirkan memerlukan perawatan, pemeliharaan, pengasuhan untuk mengantarkannya menuju kedewasaan. Pembentukan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh cara perawatan dan pengasuhan anak sejak dia dilahirkan. Tumbuh kembang anak diperlukan perhatian yang serius, terutama masa-masa sensitif anak, misalnya balita (bayi dibawah lima tahun). Pertumbuhan kesehatan mengalami masa-masa rawan penyakit karena ketahanan fisiknya masih lemah.³⁰

2. Hak anak dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran

Semua anak yang terlahir di dunia mendapatkan hak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak pendidikan ini bagi anak berifat konprehensif, baik

²⁹Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jawa Tengah : Insan Kamil, 2012), 23.

³⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN Malang Press, 2008)

dalam mengembangkan nalar berpikirnya, menentukan sikap dan perilaku yang mulia, memiliki keterampilan untuk kehidupannya, dan menjadikan sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Pendidikan bagi anak merupakan kebutuhan vital yang harus diberikan dengan cara-cara yang bijak untuk menghantarkannya menuju kedewasaan yang baik. Kesalahan dalam mendidik anak dimasa kecil akan mengakibatkan rusaknya generasi yang akan datang.³¹

3. Hak untuk mendapatkan perawatan dan perlakuan sosial.

Salah satu perbuatan yang amat dianjurkan dalam Islam adalah menunjukkan kasih sayang dan memelihara anak sebaik-baiknya. Tanggung jawab orang tua merupakan prioritas utama, sesuai dengan perintah Rasulullah, si bayi harus mulai diberi makanan, nama yang baik, serta rambut kepalanya dicukur, setelah berumur 7 hari. Semua itu maksudkan agar anak nantinya tumbuh subur dan sehat.³²

C. Pendidikan Anak dalam Islam

Pendidikan sering diartikan sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Pendidikan menurut beberapa para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Langeveld. Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya

³¹ Ibid 311

³² Mahmudah, *Keluarga Muslim*, (Surabaya: PT. Bina Offset, 1994), 256.

sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.³³

- b. Menurut J.J.Rousseau. Pendidikan adalah pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.
- c. Menurut UU Nmor 2 Tahun 1989. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, mayarakat, dan pemerintah. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur luar sekolah ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerja sama” antara orang tua dan sekolah (pendidik).

Sikap anak terhadap sekolah terutama akan dipengaruhi oleh sikap orang tuanya. Begitu juga sangat diperlukan kepercayaan orang tua terhadap sekolah (pendidik) yang menggantikan tugasnya selama di ruangan sekolah. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, mengingat akhir-akhir ini seringkali terjadi tindakan-tindakan kurang terpuji dilakukan anak didik, sementara orang tua seolah tidak mau tahu, bahkan cenderung menimpakan kesalahan kepada sekolah.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

³³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 5- 8.

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.

Anak merupakan amanah, penerus dan pelanjut estafeta kehidupan, anak terlahir dengan segala potensi yang dimiliki dan tergantung orang tuanya yang dapat membantu dan mengarahkan segala potensi kebaikan pada anak. Oleh karena itu pendidikan agama pada anak sejak dini, merupakan pendidikan yang sangat penting, sebagaimana yang telah disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW Sebagai berikut:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ

Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata: Rasulullah Saw. Bersabda: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunyalah yang menjadikan yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim).³⁴

Islam memberikan perhatian besar pada pendidikan anak khususnya tentang nilai agama sebagai pondasi awal dalam menjalani kehidupan. Pondasi karakter yang ditanamkan sejak dini, diharapkan akan melahirkan seorang manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan emosional. Karena nilai-nilai yang dimasukkan dalam kegiatan sehari-hari akan teraktualisasikan pada kegiatan atau aktivitas diluar rumah saat beranjak dewasa.

Selama anak masih kecil, ia hidup di bawah binaan kedua orang tuanya. Dan selama ia masih pada usia pembelajaran dan pendidikan, hendaknya kedua orang tua dan para pendidik tidak meninggalkan sarana untuk mengadakan perbaikan dan menempuh metode dalam meluruskan perbincangan dan mendidik naluri dan akhlaknya. Sehingga anak tumbuh dalam dengan parangai yang islami yang sempurna dan adab sosial yang luhur.

Agama Islam memiliki cara yang khusus dalam melakukan perbaikan dan pendidikan, seandainya dengan cara yang lembut telah memberikan manfaat maka cukup dengan nasihat. Seorang pendidik tidak boleh menyegarakan pola kekerasan. Namun, jika pada ancaman dan kekerasan lebih memberikan manfaat maka tetap tidak boleh sampai ada pemukulan. Apabila semua pola atau cara telah ditempuh, baik kelembutan maupun kekerasan, tapi belum membuahkan hasil maka tidak

³⁴ https://asysyariah-com.cproject.or/v/s/asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/?amp_js_v=a3&_gsa+1&&us.

mengapa melakukan pemukulan tanpa menyakiti. Mudah-mudahan dengan cara ini anak bisa mengalami perubahan dan menjadi lurus setiap perilaku menyimpangnya.³⁵

Menurut sastra ketika mencatat bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 750 ayat rujukan yang berkaitan dengan ilmu. Di saat yang sama, tidak ada agama atau kebudayaan lain dalam kehidupan manusia secara tegas sebagaimana yang diajarkan oleh Agama Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya nilai-nilai pendidikan sebagai sarana dalam mentransfer ilmu khususnya kepada anak sebagai tunas bangsa. Mengingat begitu banyaknya kemerosotan moral dan akhlak yang diakibatkan kurangnya nilai pendidikan yang mendasar sejak dini.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya.

Dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak meliputi hal-hal berikut:

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwa hubungan tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab untuk mengorbankan orang hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya adanya tanggung jawab moral ini meliputi

³⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah : Insan Kamil, 2012), 33.

nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Pada masa anak-anak (usia 3 sampai 6 tahun) seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya. Hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi yang lain, karena pada saat itu anak mempunyai sifat *wordering* atau heran sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual realiti.

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan. Di samping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.³⁶

³⁶ Ibid, 62-65.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lainnya.

Kewajiban mendidik secara tegas dinyatakan Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³⁷ (QS. At-Tahrim : 6)

Ayat Al-Qur'an di sini adalah kata kerja perintah yaitu suatu kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tua terhadap anaknya. Kedua orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anaknya. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tuanyalah yang mendidik terlebih dahulu.

Bila ditelaah secara mendalam, memang benar apabila tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dipikulkan kepada orang lain. Kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu melakukan sendiri, maka bolehlah tanggung jawabnya diserahkan kepada orang lain. Misalnya dengan cara di sekolahkan.

³⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet, V; CV. Penerbit diponegoro, 2010), 560.

Tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu adalah merupakan "fitrah" yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah Allah Swt yang dibebankan kepada mereka.

Di samping itu pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Pertama-tama yang diperintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

Adapun hambatan-hambatan orang tua dalam pendidikan anak sebagai berikut:

1. Ekonomi. Orangtua siswa yang memiliki tingkat ekonomi masih rendah sering disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kesibukan ini menyebabkan merek cenderung sulit untuk berpartisipasi/terlibat aktif dalam berbagai kegiatan bersama sekolah.
2. Kurangnya percaya diri. Orangtua siswa kurang percaya diri untuk membantu sekolah. Hal ini diperkuat dengan sikap pihak sekolah yang jaga kurang

percaya diri untuk membantu orangtua murid dalam mengatasi masalah-masalah pendidikan anak di rumah.

3. Kesenjangan generasi. Orang tua siswa yang usianya sangat tua atau tokoh masyarakat yang sudah sepuh cenderung tidak mau terlibat banyak dalam berbagai kegiatan sekolah, meskipun sebenarnya keterlibatan mereka sangat dibutuhkan oleh sekolah.
4. Kesibukan pekerjaan. Kesibukan pekerjaan merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan bagi orang tua siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, lebih-lebih di pedesaan yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

Berikut saran-saran pendidikan anak dalam Islam:

1. Memotivasi anak untuk melakukan usaha/pekerjaan yang mulia.
2. Memperhatikan kesiapan anak secara fitrahnya.
3. Memberikan anak kesempatan untuk bermain dan bersantai.
4. Mengadakan kerjasama antara rumah, masjid, dan sekolah.
5. Memperkuat hubungan antara pendidikan dan anak.
6. Selalu menjalankan manhaj pendidikan.
7. Menyiapkan sarana wawasan yang bermanfaat untuk anak.
8. Memotivasi anak untuk selalu membaca dan menelaah.
9. Anak selalu menyadari tanggung jawabnya terhadap Islam
10. Memperdalam semangat jihad anak di dalam dirinya.³⁸

D. Penjual Sayur Harian

³⁸ DR. Abdullah Nashih'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Cet 1:Juni 2012/Rajab 1443)
817

Di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah terdapat pasar tradisional bernama pasar Inpres dan memiliki penjual sayur dari masing-masing tiap daerah ada juga sebagian yang impor dari luar kota.

Penjual sayur merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang menjalani bisnis sayuran, dengan adanya populasi masyarakat yang sangat banyak hal tersebut memacuh peningkatan banyaknya penjual sayur, walaupun menampatkan modal dan keuntungan yang tidak memadai namun penjualan sayur tetap eksis dan menjadi bisnis jualan yang begitu laris di kalangan masyarakat karena sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan penjual sayur merupakan kegiatan masyarakat yang banyak diminati oleh masyarakat, karena dengan modal yang sangat rendah sehingga siapa saja dapat melakukan aktivitas penjualan, selain itu juga sayur sangat mudah di jumpai dan banyak petani sayur dapat ditemukan dan bisa di ajak kerja sama.

Namun dalam hal ini penjual sayur tidak sedikit mengalami kerugian bahkan untung yang sangat sedikit di dapatkan oleh penjual sayur, disisi lain penjual yang sangat laris karena penjual sayur telah masuk dalam kategori kebutuhan pokok oleh masyarakat Indonesia bahkan seluruh dunia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.³⁹ Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga peneliti dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Crewell, penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian deksriptif sesuai karakteristiknya berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian.⁴⁰

Penelitian ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “metode kualitatif”, yang menitik beratkan kepada

³⁹ Juliasnyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2015), 34.

⁴⁰ *Ibid.*, 35.

kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan memperoleh data ilmiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak dalam Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Inpres Kota Palu, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah. Alasan penulis menjadikannya sebagai lokasi penelitian karena, penulis tertarik ingin mengetahui orang tua yang berprofesi sebagai penjual sayur namun tidak lepas dari tanggung jawab dalam mendidik seorang anak disela kesibukannya. Penulis sangat berharap agar dapat memperoleh nilai tambah dalam melakukan penelitian ini dan langkah awal bentuk pengabdian dan aplikasi keilmuan selama melakukan studi.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis dalam penelitian ini sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh, yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di Pasar Inpres Kota Palu yang berfokus pada tingkat tanggung jawab orang tua pada pendidikan anak dalam Islam, khususnya pada penjual sayur harian.

Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa sumber data dan utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan serta data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis yaitu:

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan.⁴² Data primer tersebut merupakan kata-kata dan tindakan yang diperoleh langsung di lapangan yang berasal dari para informan dengan cara diamati atau diwawancarai yang kemudian dicatat oleh penulis.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴³ Misalkan data tersebut didapatkan melalui orang lain atau melalui dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan, teknik pengumpulan data yang penulis maksudkan adalah mengumpulkan sejumlah data dan keterampilan secara langsung dari lokasi penelitian tepatnya pada orang tua berprofesi penjual sayur harian di Pasar Inpres Kota Palu, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui tiga macam, yaitu:

1. Teknik observasi

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 12.

⁴² Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. 1; Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 128.

⁴³ Burhan, *Metodologi*, 128.

Teknik observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarto Surakhmad, “teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.”⁴⁴

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang dan mengamati secara langsung tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak pada penjual sayur harian di Pasar Inpres Kota Palu.

Adapun hasil observasi penulis terkait tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah tempat tinggal, latar belakang, pendidikan anak, jangka berjualan, lokasi tempat penjualan. Instrument penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah interview, alat tulis menulis.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in the interview*). Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.⁴⁵

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan

⁴⁴ Winarto Surakhmad, *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Ed. IV; Bandung: Tarsito, 1978), 155.

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 8, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴⁶

Interview (wawancara) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.⁴⁷ Informan di wawancara adalah orang tua yang berjualan dan berjumlah 10 orang kemudian lokasi tersebut berada di Pasar Inpres Kota Palu.

1. Dokumentasi

Teknik lain yang dapat digunakan penulis selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di lingkungan Pasar Inpres. Serta dalam teknik dokumentasi ini penulis juga menggunakan kamera Handphone sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi Data

Yaitu penulis merangkum beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini.

2. Penyajian Data

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 139.

⁴⁷ Ibid, 140.

Yaitu setelah jumlah data dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. Selanjutnya adalah menyajikan ke dalam inti pembahasan yang di jabarkan pada hasil penelitian di lapangan.

3. Verifikasi Data

Yaitu sejumlah data dan kekurangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensial, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang di peroleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas data dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengecek keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi data. Data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta sebagai analisis dari seluruh data yang

diperoleh memang benar-benar dan terjadi disuatu lokasi tempat diadakannya penelitian, yaitu Pasar Impres Kota Palu, Kecamatan Palu Barat, Provinsi Sulawesi Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Pasar Inpres Kota Palu

Kota Palu adalah ibukota Provinsi Sulawesi Tengah. Kota Palu berbatasan dengan Kabupaten Donggala di sebelah utara, Kabupaten Parigi-Moutong di sebelah barat dan utara. Kota Palu merupakan kota lima dimensi yang terdiri dari ata lembah, lautan, sungai, pegunungan, dan teluk. Koordinatnya adalah 0,35 – 1,20 LU dan 120 – 122,90 BT. Kota Palu dilewati oleh garis khatulistiwa, menjadikan kota palu sebagai salah satu Kota Palu sebagai salah satu kota tropis terkering di Indoesia dengan curah hujan kurang dari 1.000 mm per tahun.

Secara adminitratif, Kota Palu dibagi 8 (delapan) kecamatan dan 46 kelurahan. Kota Palu dengan wilayah seluas 395,06 kilometer persegi. Letak Kota Palu berbentuk memanjang dari timur ke barat terdiri dari daratan rendah, dataran bergelombang dan dataran tinggi. Dataran kota palu dikelilingi oleh pegunungan dan pantai. Peta ketinggian mencatat, 376,68 Km² (95,34%) wilayah Kota Palu berada pada ketinggian 100 – 500 ,mdpl dan hanya 18,38 Km² (46,66%) terletak di dataran yang lebih rendah. Masyarakat kota Palu sangat heterogen. Penduduk yang menetap di kota ini berasal dari berbagai suku bangsa seperti Kaili, Bugis, Toraja dan Mandar yang berasal dari Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, Gorontalo, Manado, Jawa, Arab, Tionghoa, dan Kaili yang merupakan suku asli dan terbesar di Sulawesi Tengah.

Ditetapkannya Kota Palu Kota administrator yang otonom, maka aset-aset Kabupaten Donggala yang ada di Kota Palu diserahkan ke Pemerintah Kota Palu, diantaranya Pasar Inpres Palu.

Penyerahan Pasar Inpres Kota Palu berdasarkan SK Bupati Donggala No 14 1995 di dalamnya tentang penyerahan semua aset Donggala ke daerah Kota Palu berupa, kantor, sekolah, kesehatan dan pasar. Tanah dan Bangunan di Pasar Inpres Kota Palu.

Pasar Inpres dikelola oleh Pemerintah Kota Palu tahun 1995 dan pertamakali dikelola oleh Dinas Pendapatan Kota Madya Palu, kemudian setelah itu diserahkan ke Dinas Perdagangan dan Perindustrian (PERINDAG) pada tahun 2008. Kemudian PERINDAG dahulu bergabung dengan Dinas Penanaman Modal yang dahulu namanya dinas PERINDAG KOM.

Adapun daftar nama kepala Pasar Inpres Kota Palu yang pernah menjabat antara lain:

1. Asput, S.Sos Periode Tahun 2008 – 2010
2. Nurdin Periode 2010 - 2014
3. Irwan Hasib, S.Sos Periode 2014 - 2017
4. Ahmah Yani Periode 2018
5. Ridwan, S.Sos Periode 2018
6. Hisyam Baba, S.Sos, M.Adm,kp Periode 2019
7. Mamurlin Periode 2020 - Sekarang⁴⁸

Pasar Inpres merupakan pasar harian berlokasi Kota Palu Kelurahan Kamonji Kecamatan Palu Barat di Provinsi Sulawesi Tengah. Pasar Inpres

⁴⁸Sumber data; Kantor PERINDAG Kota Palu 7 Agustus 2020

mempunyai luas bangunan 49,886 M² sedangkan luas bangunan 17,914 M² yang dimiliki oleh pemerintah daerah Kota Palu, Adapun tahun berdirinya pasar Inpres pada tanggal 1985 tahun renovasi terakhir 2013 memiliki bentuk bangunan permanen bangunan tersebut di kelolah oleh pemerintah Kota Palu.

Pengelolaan pasar inpres Kota Palu diserahkan ke Dinas PERINDAG untuk meningkatkan fungsi pasar inpres maka Dinas PERINDAG mengelolanya dengan mengacu pada visi misi Dinas PERINDAG Kota Palu.

Adapun Visi Dan Misi Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu berikut:

“Terwujudnya Masyarakat Kota Palu yang Mandiri, Produktif, dan Berdaya Saing Melalui Peningkatan Peran Perdagangan Perindustrian dan Pengolahan Pasar.”
Kemudian Misi Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kota Palu. Sebagai upaya mewujudkan Visi diatas, maka diperlukan misi sebagai arah dan memberikan batasan bagi tujuan pencapaian pembangunan Dinas Perdagangan Perindustrian Kota Palu 2016 – 2021 tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mewujudkan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan perdagangan dan perindustrian serta meningkatkan daya saing Industri kecil menengah.
2. Pengembangan dan pembinaan usaha perdagangan, pengendalian distribusi barang/jasa dan pemberdayaan konsumen.
3. Meningkatkan pengelolaan pasar untuk mewujudkan pasar yang tertib, bersih, indah dan nyaman. Dasar Hukum Pengelolaan Pasar. Peraturan Daerah Kota Palu Nomor 7 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Daerah Kota Palu No.8 Tahun 2011 tentang Retribusi jaa Umum, telah mendapat persetujuan bernama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palu dan Walikota Palu. Memutuskan

dan menetapkan Peraturan daerah tentang Retribui Jasa Umum. Retribusi Pasar harian dan mingguan, bagian pertama nama, objek dan subjek retribusi.

Di dalam Pasal 8: Dengan nama Retribusi Pasar harian dan mingguan dipungut retribusi sebagai pembayaran atas pelayanan penyediaan fasilitas Pasar harian dan mingguan, demikian Pasal 9: 1). Objek Retribusi Pelayanan Pasar harian dan mingguan adalah penyediaan fasilitas pasar harian berbagai jenis barang, dan fasilitas pasar/pertokoan yang dikontrakkan, yang disediakan/diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. 2). Dikecualikan dari objek retribusi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah fasilitas pasar yang disediakan, dimiliki, dan/atau dikelola oleh BUMN, BUMD dan pihak swasta, sama halnya dengan Pasal 10: Subjek Retribusi adalah orang pribadi atau badan yang mendapatkan/menikmati jasa pelayanan fasilitas pasar harian dan mingguan, kemudian Pasal 11: Tingkat penggunaan juga diukur berdasarkan luas dan jenis tempat yang digunakan, dan Pasal 12: Struktur tarif Retribusi Pasar harian dan mingguan ditetapkan sebagai berikut :

Pasar harian kelas 1 dengan luas tempat usaha ukuran di atas 15 m²

1. Dibayar secara harian
 - a. Kios Rp. 2.000/hari
 - b. Los Rp. 2.000/hari
 - c. Pelataran Rp. 2.000/hari
2. Dibayar secara bulanan
 - a. Kios Rp. 12.500/m²/bulan
 - b. Los Rp. 11.500/m²/bulan
 - c. Pelataran Rp. 4.000/m²/bulan

Adapun jumlah bangunan yang terdapat di Pasar Inpres dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah Bangunan di Pasar Inpres

No	Bangunan	Jumlah Keseluruhan
1	Kios	1 ,154 bangunan
2	Muhollah	1 Unit 10x10 = 100 M ²
3	Kantor pengelolaan	1 Unit
4	Toilet	1 Unit
5	Pos ukur ulang	-
6	Tempat Penampungan sampah	-

Sumber Data: Kantor Perindag Kota Palu

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah bangunan yang ada di Pasar Inpres dan bangunan lain seperti area parkir, listrik, air bersih, drainase, serta bangunan lainnya.

B. Tanggung Jawab terhadap Pendidikan Anak dalam Islam pada Orang Tua Berprofesi Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu

Tanggung jawab orang tua terhadap anak merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan kepada anak-anaknya yang dapat membentuk dan mempengaruhi kehidupan anak terutama dalam hal tanggung jawab pendidikan anak dalam Islam atau berkaitan dari sisi keislaman anak. Adapun bentuk tanggung jawab pendidikan

anak orang tua yang berprofesi penjual sayur harian. Berikut ini penjelasan dari informasi yang penulis dapatkan dilapangan di susun berdasarkan unsur-unsur teori:

1. Tanggung Jawab Pendidikan Iman

a. Membina anak untuk selalu beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah ialah bimbingan kepada anak untuk meyakini adanya Allah sebagai pencipta seluruh alam dan selalu mengingatkan bahwa baik dan buruk perbuatan yang kita kerjakan akan di catat oleh malaikat.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, dan orang tua sebagai kuncinya. Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan inkulturasi secara berkelanjutan dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, tangguh, mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan dan lain sebagainya.

Fakta lapangan yang peneliti temui mengenai tanggung jawab pendidikan iman orang tua melaksanakan kewajibannya dalam hal ini informasi yang peneliti dapatkan dari Pak Karjono seorang penjual sayur wawancara sebagai berikut:

saya memberikan bimbingan dan mengarahkan anak saya untuk melakukan perbuatan yang baik sesuai syariat Islam, dan saya katakan kepada anak jika kamu melakukan perbuatan yang tidak baik maka malaikat akan mencatat amal perbuatanmu dan sehebat apapun kamu menyembunyikan perbuatan tersebut maka Allah akan melihat segala perbuatanmu.⁴⁹

Kesimpulan yang diterima oleh penulis hasil wawancara Pak Karjono memberikan nasihat kepada anaknya dimulai dari ajaran Islam seperti jika anak

⁴⁹ Karjono, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *Wawancara*, di Pasar Inpres 05 Agustus 2020.

berbuat buruk maka hal buruk pulalah yang akan diterima nantinya kemudian sang bapak memberikan contoh malaikan akan mencatat setiap keburukan yang dilakukan oleh sang anak.

Salah satu pendidikan yang paling penting ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama Islam karena sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Ini karena mengingat banyaknya kasus yang terjadi pada anak karena kemerosotan moral dan akhlak yang tidak baik. Dalam Hal ini peran orang tua sangat penting untuk mengajarkan dan menanamkan moral dan akhlak yang baik dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik bagi seorang anak.

Anak diibaratkan seperti kertas putih yang masih bersih, yang bisa ditulis dengan apa saja. Orang tua dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting karena Orang tua merupakan pendidik awal dan mendasar terbentuknya karakter seorang anak. Baik dan buruknya ditentukan bagaimana orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anaknya.

Adapun penuturan Ibu Sudarti bagaimana ia mendidik anaknya terkait masalah keimanan. Sebagai berikut:

Setiap waktu luang yakni biasanya pulang dari berjualan yaitu siang hari sekitar jam 12:00 Setiap saat saya katakan pada anak untuk selalu berbuat baik, karena perbuatanmu itu akan di catat oleh malaikat. Saya katakan dan ingatkan itu waktu saya sebelum berangkat berjualan di pasar dan setelah pulang saya ingatkan kembali agar tertanam nilai keimanannya.⁵⁰

Dari penuturan Pak Karjono dan Ibu Sudarti penjual sayur harian di pasar Inpres terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya dimana orang tua masing-

⁵⁰ Sudarti, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 22 Juli 2020.

masing memberikan bimbingan tentang keimanan yang berupa selalu mengingatkan anak di rumah pada waktu luang tentang perbuatan baik dan buruk akan dicatat oleh malaikat dan segala macam perbuatan yang kita kerjakan Allah maha mengetahuinya. Perbedaannya adalah kalau pak Karjono waktunya malam saja dan ibu Sudarti mempunyai waktu sore-malam.

b. Memerintahkan anak untuk beribadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt, dengan mematuhi segala perintah-Nya secara total, atau dalam istilah lain ibadah adalah suatu kewajiban setiap individu kepada Allah Swt.

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak, karena orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam pendidikan anak-anaknya, orang tua harus membina dan membimbing anaknya. Peranan tersebut akan berjalan dengan baik apabila diimbangi dengan pengetahuan anak tentang agama, dalam mendidik anaknya orang tua seharusnya menanamkan hal-hal yang baik seperti nilai-nilai agama, prinsip-prinsip yang mulai dari sifat terpuji dalam dirinya terlebih dahulu sejak dini. Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk ibadah dalam Islam yakni pelaksanaan salat lima waktu dan membaca Al-Qur'an, adapun pendidikan ibadah yang dilakukan oleh Pak Karjono terhadap anaknya sebagai berikut:

Setiap waktu saya selalu mengingatkan anak untuk salat dan mengajarkan kepada anak melalui bimbingan secara langsung, akan tetapi terkadang mereka menunda-

nunda salat jika saya tidak berada di rumah. Kemudian sore hari anak-anak belajar mengaji di Masjid Al-Mansuri dan setelah salat magrib saya mengajarkan anak untuk membaca Al-Qur'an.⁵¹

Adapun penuturan pak Sumardi bagaimana ia mendidik anaknya terkait masalah ibadah, sebagai berikut:

Saya sering mengingatkan salat kepada anak dan jika mereka tidak melaksanakan salat, maka mereka akan saya marah. Kemudian belajar mengajinya di Masjid dan saya tidak ada waktu luang untuk mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an.⁵²

Kemudian terdapat juga penuturan dari Ibu Sudarti yaitu:

Saya selalu mengingatkan anak untuk salat dan anak-anak selalu salat berjama'ah di Masjid. Pada sore hari anak-anak mengaji di Pesantren Nur Uyun dan pada malam hari anak-anak belajar mengaji di rumah.⁵³

Dari beberapa penuturan bapak dan ibu penjual sayur harian di Pasar Inpres dapat dilihat bahwa ada perbedaan cara orang tua mengingatkan anak-anaknya untuk mendirikan salat begitupun sebaliknya ada perbedaan respon anak-anak terhadap perintah orang tuanya dalam hal salat fardu. Ada anak yang ketika diingatkan untuk salat langsung merespon perintah orang tuanya dan langsung mendirikan salat bahkan di Masjid, ada juga ketika diperintah salat anak-anak masih saja menunda-nunda bahkan nanti orang tuanya marah seketika ia mau melaksanakan salat. Kemudian dalam hal membaca Al- Qur'an setiap orang tua memfasilitasi anak untuk belajar alqur'an ke Masjid-masjid yang berada tidak jauh dari rumah. pak Karjono dan ibu Sudarti memerintahkan anaknya untuk belajar di salah satu Masjid dan setelah Maghrib ia juga mengajar anaknya kembali untuk mengetahui sampai di mana

⁵¹ Karjono, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *Wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

⁵² Sumardi, Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

⁵³ Sudarti, Penjual sayur Harian di Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

pemahaman dan kelancaran anaknya membaca Al-Qur'an. Kemudian berbeda dengan Pak Sumardi ia tidak memiliki waktu luang untuk mengajarkan anaknya membaca Al-Qur'an di rumah karena sibuk bekerja, ia hanya memerintahkan anaknya untuk belajar di Masjid.

2. Tanggung Jawab Pendidikan Moral (akhlak)

Pendidikan moral merupakan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak yang kemudian menjadi kebiasaannya. Tidak diragukan lagi bahwa akhlak, tingkah laku, dan watak adalah buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar.

Jika sejak masa kanak-kanak ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, berserah diri kepada Allah, Ia akan memiliki kemampuan dan pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa dengan sikap akhlak mulia. Sebab benteng pertahanan religius yang berakar pada hati nuraninya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dihayati dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai seluruh pikiran dan perasaan, telah memisahkan anak dari sifat jelek, kebiasaan dosa, dan tradisi jahiliah yang rusak. Bahkan setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan, dan kemuliaan akan menjadi akhlak dan sifat yang paling utama.

Salah satu pendidikan moral yang diberikan orang tua terhadap anak adalah memberikan nasihat. Nasihat bisa berupa perintah kepada anak untuk melakukan sesuatu dan melarang untuk melakukan hal tersebut. Nasihat dalam Islam adalah suatu cara yang dilakukan bertujuan untuk mengingatkan bahwa segala macam perbuatan pasti ada sanksi serta akibatnya. Nasihat sangat penting dilakukan oleh

orang tua kepada anak-anaknya mengingat manusia sering lupa dan salah. Dan buat selalu diingatkan, sehingga jika adanya nasihat yang diberikan orang tua maka anak-anak bisa memahami ajaran Islam dan dapat direalisasikan di kehidupan sehari-harinya.

Adapun nasihat yang disampaikan Ibu Hasna kepada anaknya sebagai berikut: “Nasihat yang saya berikan dengan kata-kata, seperti jika bergaul dengan orang yang baik, jangan mencuri, jangan berkelahi. Pulang kerumah tepat waktu.”⁵⁴

Ibu Hasna terbiasa menasehati anaknya terkait masalah pergaulan, kesopanan, dan waktu. Nasihat disampaikan karena melihat beberapa permasalahan yang muncul di masyarakat akibat dari pergaulan yang salah, dan menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat.

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Sudarti berikut: “Nasihat saya ke anak biasanya berupa kata seperti tidak boleh salah memilih teman dan pilihlah teman yang baik”.⁵⁵ Sebagaimana yang di tuturkan anak ibu Sudarti bernama Desi “saya sering dinasehati oleh ibu, terkadang timbul kesalahpahaman dan kadang saya marah ketika ibu tegur padahal itu teguran seorang ibu agar saya menjadi anak yang berbakti.”⁵⁶

Anak dalam perkembangannya selalu terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya, maka dari itu orang tua harus mampu memfilter segala hal yang dapat berpengaruh buruk kepada diri anak. Namun jangan sekali-kali orang tua melarang anaknya untuk bermain dengan teman-temannya, karena larangan itu akan membuat anak menjadi tidak pandai bergaul dan akan berdampak buruk dalam perkembangan

⁵⁴ Hasna, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

⁵⁵ Sudarti, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

⁵⁶ Desi, anak dari Ibu Sudarti, *wawancara Online*, 06 Agustus 2020.

berikutnya. Namun hendaknya orang tua mengarahkan agar anaknya bergaul dengan teman-teman yang mempunyai akhlak baik.

Kemudian nasehat yang diberikan oleh Ibu Masse kepada anaknya yaitu: “Saya menasehati dengan kata-kata untuk kebaikan, biasanya anak saya larang keluar jika tidak penting, juga menasihati masalah pendidikannya seperti belajar yang giat.”⁵⁷

Begitu juga dengan Ibu Sudarti yang menasehati anaknya berikut ini: “nasehat berupa kata-kata seperti memerintahkan anak untuk rajin salat, sekolah yang benar, tidak boleh salah memilih teman dan pilihlah teman yang baik, dan batas keluar rumah hanya sampai jam 9/10 malam.”⁵⁸

Secara umum pembinaan akhlak atau moral yang dilakukan orang tua kepada anak-anak tidak terlepas dari bagaimana anak menjaga sikap, bertutur kata yang baik, bergaul ke sesama atau yang lebih tua, sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Darsini berikut:

Dalam membina akhlak seorang anak harus mengajarkan sikap sopan terutama kepada orang tua, kemudian bersikap baik dengan teman maupun orang lain, dan tidak boleh bertutur kata jelek, sinis kepada orang tua, bimbingan yang saya berikan kepada anak tidak boleh bergaul dengan teman yang tidak baik dan setiap kali dia keluar rumah saya selalu mengingatkan untuk berhati-hati, kadang kalau anak-anak melakukan yang tidak baik menurut, saya selalau menegurnya dengan kata-kata, kemudian respon anak saya biasanya diam dan kadang membantah, agar anak saya mandiri saya selalu menyuruhnya untuk memasak, mencuci karena selalu ditinggal ke pasar jadi ketika ditinggalkan ataupun berada di rumah mereka tetap mengerjakan pekerjaan rumah karena sudah menjadi kebiasaan, anak-anak mengerjakan tugas masing-masing mereka saya ajarkan dari kecil sehingga tumbuh dewasa sudah terbiasa, terkadang kalau orang tua meminta tolong, anak-anak tidak langsung mengerjakan apa yang saya perintah dan kadang mereka selalu menundanya, kemudian masalah pakaian mereka selalu menggunakan

⁵⁷ Masse, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

⁵⁸ Sudarti, di Pasar, *wawancara*. 05 Agustus 2020.

pakaian yang sopan, menutup aurat, karena saya telah membiasakannya dari kecil.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa Ibu Darsini mendidik dan membimbing anaknya dengan melakukan hal-hal yang baik, bimbingan ini dilakukan dengan membiasakan anak anaknya sejak kecil, dengan memerintahkan anak-anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan lain lain hal tersebut mampu merubah pribadi seorang anak menjadi mandiri nantinya ketika anak itu dewasa, kemudian dalam masalah akhlak untuk berpakaian karena selalu diajarkan untuk berpakaian sopan dari semasa kecil sehingga anak tersebut sudah terbiasa sampai sekarang ketika di ajak keluar oleh teman-temannya ataupun bersamanya selalu menggunakan pakaian yang sopan, sang ibu juga selalu mengajarkan perihal bersikap sopan, baik pada orang tua maupun orang lain, ketika kelak ibu meminta pertolongan kepada anak walaupun terkadang anak tersebut menunda apa yang ibu perintahkan namun tetap dilaksanakan oleh sang anak.

Bimbingan yang ibu terapkan kepada anak-anaknya, penulis beranggapan sama seperti apa yang dilakukan oleh sebagian orang tua, karena setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan akhlak yang baik dan patuh terhadap orang tua.

Hal tersebut penulis sangat apresiasi bimbingan akhlak yang diterapkan oleh ibu kepada anak-anaknya, karena di sampai kesibukan berprofesi sebagai seorang penjual sayur namun mengajarkan kedisiplinan atau bimbingan ahlak tidak terlepas

Menurut penulis hal tersebut sangat luar biasa ketika dilihat dari sisi tanggung jawab sebagai orang tua kepada anaknya ibu tersebut mampu dalam menjadikan akhlak yang baik terhadap anak-anaknya.

⁵⁹ Darsini, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *Wawancara*, di Pasar Inpres, 15 Agustus 2020

Kemudian wawancara bersama bapak Sumardi beliau mengatakan hal yang hampir sama sebagai berikut:

Ketika bapak memberikan bimbingan dengan cara selalu diingatkan, tidak pernah merasa bosan apa lagi dengan zaman yang seperti sekrang ini anak-anak harus selalu dalam pantauan orang tua, karena sudah menjadi kewajiban orang tua, kalau tidak diingatkan kan dan diarahkan akan berdampak nantinya ke orang tua, saya selalu memberikan nasihat kepada anak saya di mulai dari pendidikan sikap, ketika anaknya melakukan sesuatu hal yang buruk bapak langsung menegurnya jangan dibiarkan begitu saja, bapak juga mengajarkan agar bersikap yang sopan berpakaian yang rapi dan selalu diarahkan dan selalu dalam pengontrolan tidak boleh dilepas dan dibiarkan begitu saja, jika anak saya menginginkan sesuatu tidak langsung bapak berikan, itu tergantung dari apa yang di minta oleh anak saya dan tergantung kondisi, ketika anak saya selalu dipenuhi permintaannya nanti bisa bisa menjadikannya manja dan tidak mengerti keadaan orang tua saya melihat situasi apa yang dia minta dan kapan saya harus memenuhi permintaannya, ketika anak saya berbicara keras kepada saya dan tidak sopan, saya selalu menegurnya ,ketika nanti sudah dewasa anak saya sudah terdidik mandiri terutama masalah pekerjaan dia harus tau bagaimana cara kerja yang baik dan berhemat, dan ketika anak saya ingin keluar rumah kemudian tanpa sepengetahuan saya, bapak langsung mencari tau keberadaan anak bapak , dan Alhamdulillah anak bapak tidak melakukan kesalahan yang besar itu tergantung dari bagaimana orang tua mendidik.⁶⁰

Dari kesimpulan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap anak cara yang digunakan oleh bapak tersebut dengan selalu memberikan pengingatan terhadap anaknya dan selalu memberikan arahan-arahan, terutama dalam masalah bagaimana bersikap yang baik terhadap orang tua dan orang lain jika cara tersebut tidak dilakukan oleh bapak maka akan berdampak buruk pada orang tua dan juga orang lain, kemudian sang bapak tidak membiarkan anak-anaknya lepas begitu saja dari pantauannya agar sang anak tidak terjerumus ke dalam hal yang yang negatif, dalam masalah

⁶⁰ Sumarjo, Penjual Sayur Harlan Pasar Inpres, *Wawancara*, di Pasar Inpres, 15 Agustus 2020

hal berpenampilan sang bapak mengajarkan anak jika keluar rumah berpakaianlah yang sopan dan rapi, jika ada permintaan atau keinginan sang anak sang bapak tidak langsung memberikannya begitu saja beliau selalu melihat kapan permintaan tersebut harus diwujudkan, ketika sang anak berbicara kasar dan keras kepada bapak, bapak selalu menegur sang anak agar ketika dewasa sang anak tidak tumbuh menjadi anak yang membangkang kepada orang tua, sang bapak selalu berpesan kepada anak agar selalu berpakaian sopan ketika keluar rumah.

Menurut penulis sikap dari seorang penjual sayur terhadap anaknya hal tersebut memang pantas untuk dicontoh, karena dalam berprofesi sebagai penjual sayur dan menghabiskan waktu yang sangat banyak di pasar hal tersebut pasti membuat orang tua jadi jarang bertemu sang anak apa lagi bercengkerama bersama anak, namun lain halnya dengan bapak penjual sayur ini, mungkin waktu di malam hari atau ketika sedang berada di rumah bapak tersebut menyempatkan untuk memberikan pengajaran bimbingan akhlak terhadap anaknya sebelum bapak berangkat ke pasar, karena menurut bapak tersebut bimbingan akhlak itu penting, hal itu dibenarkan oleh penulis, karena tak banyak orang tua lain yang bukan berprofesi sebagai penjual sayur dapat melakukan hal tersebut namun memang pada hakikatnya semua orang tua ingin anaknya menjadi tumbuh dewasa dengan akhlak yang baik.

Penulis melihat di lapangan bahwa bapak tersebut berkata dengan yakin atas bimbingan akhlak yang beliau jelaskan mendengar penuturan bapak Sumardi tersebut penulis dapat memahami bahwa bimbingan akhlak yang diberikan oleh orang tua

yang berprofesi sebagai penjual sayur di pasar itu agak sedikit rumit karena orang tua banyak menghabiskan waktunya di pasar dari pada di rumah tapi mengapa hal tersebut dapat dilakukan oleh bapak Karjono, menurut penulis itu artinya orang tua tidak menjadikan kesibukan berjualan di pasar sebagai penghambat dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap anak-anak mereka. Kemudian wawancara berikutnya bersama bapak Karjono sebagai berikut:

Bapak membimbing anak dalam masalah akhlak yaitu masalah berbicara dengan orang tua kemudian adab bagaimana cara ketika lewat di depan orang tua, cara ini bapak lakukan dengan terus menerus dan tidak baik menghindari, untuk memberikan contoh kepada anak dimulai dari orang tua dulu seperti memberi contoh makan yang baik caranya saya memberikan arahan caranya sering dinasihati misalnya tentang pergaulan, kalau bergaul harus dengan orang yang baik saya melarang anak berpacaran karena dalam Islam pacaran itu haram, kemudian saya mengajarkan anak untuk sholat memberikan contoh ke anak seperti memakai jilbab dan kalau mereka bertemu yang bukan mahrom harus menutup aurat, kemudian masalah seperti meminta handphone anak selalu dibatasi kemudian kalau meminta sesuatu seperti jajan itu sayang melihat terlebih dahulu kalau keinginan anak itu penting saya akan penuhi namun jika tidak saya tidak akan memberikannya, memang mereka kecewa dan marah akan tetapi saya selalu memberikan nasihat, jika mereka berkelahi sesama saudar saya menegurnya, cara saya memandirikan anak saya dengan menyuruhnya membersihkan rumah kemudian kalau laki laki saya mengajarkannya keterampilan agar bisa mandiri.⁶¹

Kesimpulan yang penulis dapatkan dari bapak cara beliau memberikan bimbingan melalui adab, bagaimana beradab dengan orang tua, misalnya berbicara sopan dan lewat dihadapan orang tua yang sedang bercerita karena menurut bapak tersebut orang tua harus memperlihatkan contoh yang baik terhadap anak, karena apa

⁶¹ Karjono, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *Wawancara*, di Pasar Inpres, 15 Agustus 2020

yang di perbuat oleh orang tua pasti akan diikuti oleh sang anak, dan ketika anak-anaknya menginginkan sesuatu sang bapak tidak langsung memberikannya dengan cepat beliau selalu melihat dan memastikan apakah keinginan yang diinginkan oleh anak tersebut sangat penting jika tidak maka sang bapak tidak memberikannya, jika kebalikannya maka sang bapak baru memberikannya kemudian dalam masalah berpenampilan sang bapak selalu menganjurkan sang anak untuk selalu menutup auratnya dan berpakaian sopan layaknya seorang muslim dan muslimah yang baik, dalam masalah kemandirian sang bapak selalu membiasakan sang anak bekerja apa yang bisa untuk dikerjakan jika anak perempuan bertugas untuk mencuci piring dan mengerjakan pekerjaan rumah maka anak laki-laki beliau ajarkan keterampilan agar dapat ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat untuk diri anak orang tua maupun orang lain.

Adapun membenaran dari anak Indah Fitriani dari hasil wawancara sebagai berikut:

Iya saya sering melaksanakan perintah orang tua seperti salat dan mengaji ,dan saya mengajinya di tempat khusus seperti masjid dan terkadang juga di rumah biasanya mengaji sendiri di rumah karena sudah lancar dalam mengaji, bapak ibu sudah pernah mengajarkannya di waktu kecil, terus untuk masalah sholat sholatnya kadang diingatkan kadang tidak karena sudah diajarkan semenjak kecil saya tidak pernah menunda sholat ketika diingatkan oleh orang tua untuk masalah berhijab saya sudah dibiasakan sejak kecil dalam bertutur kata baik biasanya saya bernada tinggi orang tua langsung biasanya kalau menginginkan sesuatu kemudian orang tua tidak memenuhi saya kecewa kemudian diam, dan orang tua selalu memulai pembicaraan agar tetap berkomunikasi kembali. Di rumah kami sering bercengkrama malam hari setelah salat isya dan diberikan nasihat seperti jangan mencontohi hal-hal yang buruk baik dari orang tua maupun orang lain

dalam hal kemandirian orang tua membiasakan saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah sendiri.⁶²

Pernyataan anak tersebut sama apa yang dikatakan oleh seorang bapak, dan menurut penulis seorang anak memang harus bersikap taat kepada perintah orang tua, penulis beranggapan bahwa sikap anak tersebut terbentuk dari hasil didikan kedua orang tuanya di mana kedua orang tua mengajarkan anaknya untuk bersikap taat kepada mereka.

Mengajarkan seorang anak dengan memiliki keterampilan yang dilakukan oleh penjual sayur, penulis merasa hal itu sangat luar biasa juga, dan penulis mengatakan bapak Karjono sangat luar biasa dalam membimbing anak-anaknya bukan dari segi akhlak akan tetapi kemandirian dalam keterampilan yang mampu menjadikan anak tumbuh menjadi anak yang bisa dibanggakan nantinya. Dari bapak Sumardi penulis mendapatkannya pengetahuan bahwa orang tua penjual sayur mampu membimbing seorang anak bisa menjadi anak yang bermanfaat nantinya.

Kemudian penulis melakukan wawancara berikutnya bersama ibu Hasna menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut:

Cara membimbing anak saya dengan mengajarkan jangan jadi anak yang nakal dan harus sopan , Alhamdulillah anak ibu selalu mendengar apa yang ibu katakan dan mendengar menasihati dari saya , nasihat yang saya berikan kalau anak saya mau keluar rumah harus minta izin yang baik dan berbicara yang baik, kalau orang tua menegur anak saya diam saja, dan saya mengatakan jangan berkelahi, jangan mencuri kalau kamu keluar rumah boleh asal jaga pergaulan. Untuk berpakaian harus sopan saya melarangnya memakai pakaian yang tidak sopan.⁶³

⁶² Indah Fitriani, Anak dari Pak Karjono, *Wawancara Online*, 15 Agustus 2020.

⁶³ Hasna, Penjual Sayur Harlan Pasar Inpres, *Wawancara*, di Pasar Inpres, 15 Agustus 2020.

Dari hasil kesimpulan wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa ibu Darsini mengajarkan bimbingan akhlak dengan harus bersikap sopan jangan berbuat onar kepada siapapun, anak-anak dari ibu Hasna adalah anak-anak yang pendengar nasihat orang tuanya, sang ibu juga mengajarkan sikap tidak peduli dengan komentar orang lain jika mendengar penuturan yang tidak baik terhadap sang anak, dan ketika sang anak ingin keluar rumah sang ibu selalu berpesan agar selalu meminta izin dulu sebelum keluar rumah dan berpakaian sopan jika keluar rumah.

Beberapa hasil wawancara di atas dari masing-masing narasumber penjual sayur tidak berbeda jauh, bahkan mempunyai tujuan yang sama bahkan cara yang sama dilakukan oleh para orang tua penjual sayur, maka dari itu penulis beranggapan bahwa penjual sayur di pasar sama pada orang tua pada umumnya yang tidak hanya berprofesi sebagai penjual sayur.

Berbakti kepada orang tua adalah salah satu sikap seorang anak terhadap orang tuanya dan itu termasuk kewajiban. Dalam Islam berbakti kepada orang tua itu di utamakan. Berbakti kepada orang tua juga dapat di artikan sebagai rasa hormat dan terima kasih kepada keduanya.

Menjadi kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua dan bentuk kewajiban tersebut diaktualisasikan dengan perbuatan taat kepada kedua orang tua, menghormatinya, dan meringankan bebannya. Sebagaimana penuturan dari Ibu Lolik berikut: “Saya biasa meminta tolong ke anak untuk membantu pekerjaan rumah, saya juga biasa ingatkan anak untuk berkata lemah lembut, hormat dan menyanyangi kepada orang yang lebih tua dari kita”.⁶⁴

⁶⁴ Lolik, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 05 Agustus 2020.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tennang berikut: “Anak saya biasa membantu menjual sayur di Pasar, saya juga biasa ingatkan untuk selalu menaati perintah orang tua”.

Jadi, dari pernyataan yang diberikan informan yakni Ibu Lolik dan Ibu Tennang bahwa anak-anak biasa diperintahkan untuk melakukan kataatan terutama kepada orang tua seperti menjalankan apa yang diperintahkan orang tua, menjaga sikap untuk menghormati orang tua, menjaga lisan untuk tidak berkata kasar kepada orang tua.

3. Tanggung jawab pendidikan fisik

a. Kewajiban memberikan nafkah kepada keluarga dan anak

Adapun yang termasuk dalam nafkah yang wajib dipenuhi oleh seorang ayah terhadap keluarganya adalah memberikan makanan, tempat tinggal, dan pakaian yang baik, sehingga jasmani mereka terhindar dari penyakit.

Fakta lapangan yang peneliti temui mengenai tanggung jawab pendidikan fisik orang tua melaksanakan kewajibannya dalam hal ini informasi yang peneliti dapatkan dari Ibu Hajar seorang penjual sayur wawancara sebagai berikut:

Saya memberikan kebutuhan pokok dengan anak, tidak pernah saya batasi kalau untuk kebutuhan pokok karena itu sudah kewajiban orang tua dalam bertanggung jawab sama keluarganya, baik itu dari makanannya, tempat tinggalnya, pakaiannya dan lain sebagainya.⁶⁵

Kesimpulan yang diterima oleh penulis hasil wawancara Ibu Hajar memberikan kebutuhan pokok kepada anaknya tidak ada membatasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut, karena itu sudah kewajiban orang tua dalam keluarga.

⁶⁵ Hajar, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres 01 September 2020.

4. Tanggung Jawab Pendidikan Akal

a. Kewajiban Mengajar

Kewajiban mengajar memfokuskan kemampuan berpikir mereka untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, pengetahuan yang murni, dan pertimbangan yang matang dan mereka diajarkan tentang sejarah nabi. Dengan ini semua, pikiran mereka akan terbuka, kecerdasannya akan tampak, akalnya akan semakin matang, dan kecerdikannya akan muncul.

Adapun penuturan Ibu Lolik sebagaimana ia mendidik anaknya tentang kewajiban mengajar, sebagai berikut:

Setiap waktu luang saya menyempatkan waktu untuk mengajarkan tentang menceritakan sejarah nabi, terlebih dahulu saya kumpulkan mereka disuatu ruangan keluarga kemudian mulailah membacakan sejarahnya, sehingga apa yang saya lakukan itu sebagai panutan yang anak saya ikuti.⁶⁶

Kesimpulan yang diterima oleh penulis hasil wawancara Ibu Lolik meluangkan waktunya pada malam untuk memberikan suatu pengetahuan keislaman berupa menceritakan sejarah nabi kepada anak, itu semua suatu bentuk orang tua dalam memberikan ilmu baru kepada anak tersebut.

5. Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan

a. Takut

Fenomena rasa takut merupakan gangguan psikologis yang menghinggapi anak kecil dan dewasa; laki-laki atau perempuan. Terkadang fenomena ini dianjurkan manakala sesuai dengan batasan-batasan tabiatnya selaku anak kecil, karena rasa takut

⁶⁶ Lolik, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres 01 September 2020.

adalah sarana yang bisa menjaga anak dari berbagai macam peristiwa dan menghindarkan dari berbagai macam bahaya. Namun, jika rasa takut itu berlebihan dan melampaui batas kewajaran, maka akan menyebabkan gangguan psikologis pada anak.

Adapun penuturan dari Ibu Siti tentang pendidikan kejiwaan terkait rasa takut, sebagai berikut:

Saya mempunyai waktu malam saja , saya selalu menasihati anak untuk tidak takut dengan jin, setan serta makhluk-makhluk aneh lainnya, itu semua tidak ada tandingannya dengan Allah yang telah menciptakan umat mausia di bumi beserta isinya, Allah berkuasa mereka tak ada kuasa.⁶⁷

Kesimpulan yang diterima oleh penulis hasil wawancara Ibu Siti memberikan nasihat anak untuk tidak takut dengan makhluk apapun karena itu semua tidak ada tandingannya melainkan hanya Allah Swt saja yang berkuasa di bumi ini.

6. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

a. Memaafkan orang lain

Memaafkan adalah perasaan dalam hati yang menumbuhkan sikap toleran dan tidak menuntut hak pribadi, meskipun orang yang memusuhi itu orang yang zalim.

Adapun penuturan ibu Sudarti sebagaimana ia mengajarkan anaknya terkait pendidikan sosial berupa memaafkan orang lain, sebagai berikut:

Saya mengajarkan serta menasihati anak agar selalu memaafkan kesalahan orang lain dan sebesar apapun kesalahan orang yang berbuat salah kita tidak boleh

⁶⁷ Sumardi, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres 01 September 2020

punya rasa dendam dan pemaah, harus ada sifat pemaaf pada diri sendiri, karena suatu saat orang yang kita maafkan tersebut bisa jadi penolong buat kita.⁶⁸

7. Tanggung Jawab Pendidikan Seks

a. Etika meminta izin

Etika meminta izin ini, saya ingin menjelaskan tentang pembiasaan anak agar selalu meminta izin ketika akan memauki kamar orang tuanya, pada waktu-waktu ketika mereka pada saat itu tidak ingin atau tidak dilihat oleh anak-anak.

Adapun penuturan Bapak Karjono sebagaimana ia mengajarkan anaknya terkait pendidikan seks meliputi etika meminta izin, sebagai berikut:

Saya selalu mengajarkan anak untuk izin dulu kalau masuk dalam kamar orang tua, agar kelak ketika mereka sudah meranjak dewasa mereka terbiasa melalukan tindakan tersebut, itu semua untuk kebaikan mereka juga.⁶⁹

Kesimpulan yang diterima penulis dari hasil wawancara pak karjono memberikan serta mengajarkan kepada anak pada waktu sebelum berangkat berjualan dan setelah pulang dari berjualan selalu mengingatkan hal tersebut demikebaikan mereka kelak.

C. Kendala Pelaksanaan Tanggung Jawab Pendidikan Anak dalam Islam pada Orang Tua Berprofesi Penjual Sayur Harian

Dikarenakan banyaknya rutinitas orang tua tersebut menyebabkan timbulnya problem bagi orang tua, karena orang tua tidak lagi mempunyai kesempatan untuk

⁶⁸ Sudarti, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres 01 September 2020.

⁶⁹ Karjono, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres 01 September 2020.

mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan memberikan perhatian serta pengawasan langsung terhadap pembinaan akhlak remaja.

Sehingga dengan kondisi ini menimbulkan dampak negatif terhadap moral dan akhlak anak. Dalam hubungan ini bila orang tua memiliki akhlak yang kurang baik, dapat dipahami pula akhlak anak dan remaja mereka tidak akan mendapatkan hasil yang baik seperti yang diharapkan oleh ajaran Islam.

Melihat kenyataan ini orang tua dituntut mampu merumuskan wilayah perhatiannya yang selaras dengan semangat peradaban (globalisasi) tersebut. pendidikan Islam berdasarkan fungsinya sebagai pewaris kebudayaan dan pengembang potensi individu, perlu diserasikan dengan arah globalisasi tersebut. Ia mesti diperkaya dengan nuansa sosial-kultural yang lebih aktual. karena tanpa adanya antisipasi yang tepat ke arah ini, Ia tidak mungkin bisa terlihat secara aktif dan maksimal dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui observasi dan wawancara, penulis dapat menguraikan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak berikut:

1. Ekonomi

Ekonomi erat juga kaitannya dengan pendapatan. Pendapatan penjual sayur harian di Pasar Inpres tidak menentu kadang meningkat dan terkadang juga menurun, pendapatan yang di hasilkan oleh penjual sayur harian di pasar juga berdampak pada kebutuhan sekolah anak, sebagaimana penuturan dari Ibu Masse berikut: “Untuk

kebutuhan anak sekolah kadang cukup, terkadang juga tidak mencukupi”.⁷⁰ Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Sudarti berikut: “kebutuhan sekolah tidak cukup”⁷¹

Dari penuturan di atas menjelaskan bahwa kebutuhan sekolah anak-anak terkadang terpenuhi dan terkadang juga tidak terpenuhi, tergantung pada pendapatan orang tua.

Adapun informasi yang sedikit berbeda didapatkan dari salah seorang penjual sayur harian yaitu Ibu Hajar berikut:

Memang untuk kebutuhan sekolah anak dari hasil pendapatan menjual sayur, kadang cukup dan kadang juga tidak cukup. Namun karena ada bantuan dari PKH sehingga kebutuhan sekolah anak bisa terpenuhi termasuk juga kebutuhan hidup sehari-hari di rumah.⁷²

Berdasarkan penuturan dari Ibu Hajar, penghasilan yang didapatkan dari hasil menjual di Pasar terkadang meningkat dan menurun sehingga berdampak pada pendidikan anaknya. Namun hal tersebut dapat ditutupi dengan adanya bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.

2. Kesibukan Pekerjaan

Kesibukan merupakan suatu hal yang menjadi pertimbangan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah, juga dalam pembinaan keislaman bagi anak di rumah. Terlebih pada orang tua yang bekerja sebagai penjual sayur harian di Pasar Inpres, mereka menjual sayur dari pagi sampai sore hari yang tentunya ketika pulang ke

⁷⁰ Mase, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 04 Agustus 2020.

⁷¹ Sudarti, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 04 Agustus 2020.

⁷² Hajar, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 04 Agustus 2020.

rumah mereka akan langsung beristirahat karena kecapean seharian berjualan di Pasar. Hal tersebut berdampak pada waktu yang bisa diluangkan orang tua kepada anak-anaknya dalam proses belajar di rumah terkait pendidikan anak dalam Islam seperti bacaan Al-Qur'an, bagaimana salat anak. Berikut penuturan dari Pak Sumardi berikut: “Anak-anak belajar mengajinya di Masjid, saya tidak mengajarkan anak belajar kembali mengaji di rumah karena tidak ada waktu luang”.⁷³

Sesibuk apa pun orang dengan pekerjaan pastikan untuk meluangkan waktu untuk berbicara dan mendengarkan cerita anak-anakmu. Mungkin orang bisa menelepon mereka ketika jam istirahat atau meluangkan waktu untuk selalu berbincang disaat pulang kantor dan sebelum tidur.

Pasalnya, komunikasi sangatlah penting agar kamu bisa menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan anak, sehingga mereka tidak akan ragu datang kepada orang tua jika menemukan masalah.

Komunikasi yang baik juga akan membantu pertumbuhan otak anak karena dengan berbicara mereka dapat menggambarkan apa yang terjadi, bagaimana perasaannya dan mengintegrasikan ingatan.

Kemudian terdapat juga kendala dari anak-anak, sebagaimana penuturan dari Ibu Darsini berikut: “Anak biasa nakal dan susah diatur”.⁷⁴ Juga penjelasan dari Ibu Siti berikut: “Anak malas pergi mengaji ke Masjid, susah diatur dan kadang tidak mendengar”.⁷⁵

⁷³ Sumardi, di Pasar, *wawancara*. 05 Agustus 2020.

⁷⁴ Darsini, di Pasar, *wawancara*. 05 Agustus 2020.

⁷⁵ Siti, Penjual Sayur Harian Pasar Inpres, *wawancara*, di Pasar Inpres, 04 Agustus 2020.

Dari penuturan Ibu Darsini dan Ibu Siti bahwa terkadang anak kurang memenuhi perintah orang tua. Menurut penulis sebenarnya hal tersebut sangat disayangkan karena ketika anak-anak taat kepada orang tua ia akan mendapatkan ridha Allah sehingga kehidupannya penuh berkah, kemudahan, pertolongan, rahmat dan lain sebagainya. Islam sendiri adalah agama yang sangat menjunjung tinggi bakti kepada orang tua atau yang dikenal *birrul walidain*.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa para orang tua telah bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dalam Islam dengan mengingatkan anak-anaknya untuk mendirikan salat, memerintahkan anaknya untuk mengaji di Masjid ataupun tempat lainnya. Dalam Islam tanggung jawab yang ditunaikan orang tua sangat berpengaruh pada pribadi dan kebiasaan anak baik terkait masalah pengetahuan dan pemahaman kegaamaan, pergaulan dengan teman, menghormati atau berbakti kepada orang yang lebih tua, dan pendidikan formalnya.

Meskipun ada beberapa orang tua yang tidak secara langsung mendidik anaknya seperti mengajarkan mengaji di rumah setelah belajar di Masjid, karena memang terdapat kendala yang harus dihadapi orang tua dalam mendidik anaknya, baik dari segi waktu dan pengetahuan orang tua.

Tanggung jawab orang tua tidaklah mudah terutama masalah pendidikan anak dalam Islam yang tentunya sangat penting, karena perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan anak baik disengaja maupun yang tidak disengaja adalah hasil dari didikan orang tua dan tempat lingkungan sekitar. Maka apapun kesibukan orang tua seharusnya ia dapat menjalankan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berakhirnya penyusunan skripsi yang berjudul Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Islam (Studi pada Penjual Sayur Harian di Pasar Inpres Kota Palu), maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari ke tujuh tanggung jawab yang meliputi: iman, moral, fisik, akal, kejiwaan, sosial dan seks. Bahwa orang tua mempunyai beberapa persamaan serta perbedaan dalam membimbing, mengajar, membina, mengarahkan serta mengamalkan anak dengan aspek keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tolak ukur keberhasilan orang tua dalam mendidik atau bertanggung jawab tergantung dari kepribadian anak dalam menerapkan sikap yang telah diajarkan kepadanya.
2. Keberhasilan orang tua sangat berpengaruh bagi kehidupan anak jika orang tua memenuhi segala yang dibutuhkan oleh anak, baik dari segi waktu serta cara mendidik anak maka timbul kebahagiaan dalam kehidupan keluarga tersebut.
3. Kendala tanggung jawab pendidikan anak bagi orang tua penjual sayur, pertama, sebagian ekonomi orang tua masih kurang mencukupi dalam kebutuhan keluarga. Kedua, bahwa sebagian orang tua mempunyai kesibukan sehingga kurangnya perhatian serta waktu terhadap anak dalam aspek keagamaan.

B. Saran-saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka tidak berlebihan jika penulis memberikan saran-saran yakni:

1. Kepada orang tua senantiasa lebih memperhatikan anak dengan mengurangi kesibukan dalam hal pekerjaan, walaupun pekerjaan itu penting, akan tetapi yang lebih diutamakan adalah anak, karena anak merupakan generasi penerus dari keluarga, bahkan bangsa dan negara. Membagi waktu luang dan lebih menyempatkan waktu untuk anak dalam pendidikan keislaman yang paling utama.
2. Kepada Anak kiranya selalu patuh dan taat terhadap perintah orang tua dan tidak mengecewakan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, Banda Aceh: Yayasan PENA, 2007.
- Ari Akbar. Muhammad, *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak*, Semarang, 2015
- Arifin Muzayin, *Pendidikan Islam dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Jakarta:PT. Golden Terayon, 1991.
- Abdullah M Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta:Amzah, 2007.
- Bugerlijk Wetboek, *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*, Ter. Soesilo dan Pramudji, Rhedbook Publisher 2008).
- Budiyanto. Mangun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2010.
- Burgin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kuantitatif An Kualitatif*,
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an an Terjemahnya*, 9Cet, V. Penerbit diponegoro, 2010.
- Danim. Sudawan, *Pengantar Kependidikan*, Alfabeta, 2013.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Daradjat. Zakiah, dkk . *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Eny Aslichatul Kirom, Journal. Uin-Alauddin. Ac.id. Akses. 2 juli 2020.
- Firdaus, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: April 1992.
- Gunawan Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta:Akademia Permata, 2013.
- Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya, Al-Ikhlas 1984.
- Habullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 2006.

- <https://referensi.elsan.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>, di akses 14 agustus 2020.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Kemendikbud, di akses dari keluarga.kemdikbud.go.id. pada tanggal 22 Januari 2020.
- Kementrian Agama RI, Syamil Qur'an Cordova Al-Qur'an Terjemah, Bandung:Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Moleong, Lexy j. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mufidah, *sikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang:UIN Malang Pres, 2008.
- Mahmudah, *Keluarga Muslim*, Surabaya:PT. Bina Offset, 1994.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Amirko, 1984.
- Poebakawadja Soegarda, *Enksiklopedia Pendidikan* , Jakarta:GAunung Agung, 1982.
- Sugiono, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 8, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Surakhmad, Winarto. *Dasar-Dasar Teknik Research, Pengantarmetodologi Ilmiah*, Ed. IV; Bandung: Tarsito, 1978.
- Suwarno, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tri Widayati, *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Perempuan Perspektif Pendidikan Islam*, diakses dari Repository.radenintan.ac.id pada tanggal 22 Januari 2020.
- Ulwan Nasih Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, pentj. Jamaluudin Miri, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Ulwan Nasih Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kami, 2017.

Widayati Tri, *Peran Orag Tua Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta:Amzah, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Wawancara bersama Kepala Bidang Pasar



Wawancara bersama Ibu Masse



Wawancara bersama Ibu Hajar



Wawancara bersama Ibu Darsini



Wawancara bersama Ibu Hj. Hasna



Wawancara bersama Ibu Sudarti



Wawancara bersama Pak Sumardi



Wawancara bersama Ibu Lolik



Wawancara bersama Ibu Sitti



Wawancara bersama Pak Karjono



Wawancara bersama Rudi

Wawancara bersama Ibu Tennang



Wawancara bersama Mukhsin



Wawancara bersama Ego

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk kepala bidang pasar

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pasar Inpres Kota Palu ?
2. Bagaimana struktur organisasi bidang Pasar?
3. Berapa jumlah pedagang di Pasar Inpres Kota Palu ?

B. Pedoman wawancara untuk Penjual Sayur Pasar Inpres Kota Palu

1. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu ?
2. Apakah bapak/ibu sudah memiliki anak, dan berapa jumlahnya ?
3. Apakah anak bapak/ibu bersekolah ?
4. Berapa kisaran penghasilan bapak/ibu ?
5. Apakah dalam keeharian bapak/ibu menjual di Pasar memiliki waktu luang untuk anak ?
6. Apakah bapak/ibu menerapkan serta mengajarkan mereka untuk selalu beriman kepada allah (baik buruk perbuatan akan dicatat oleh malaikat) ?
7. Apakah bapak/ibu mengajarkan tentang beribadah (melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an pada anak ?
8. Apakah bapak/ibu memberikan kasih sayang berupa nasehat kepada anak ?
9. Apakah bapak/ibu selalu mengajarkan anak untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua ?
10. Bagaimana bapak/ibu memberikan bimbingan moral(akhlak) kepada anak ?
11. Apakah bapak/ibu erring memberikan contoh akhlak yang baik pada anak ?
12. Apakah bapak/ibu memberikan larangan untuk menghindari perbuatan buruk kepada anak ?

13. Apakah bapak/ibu sydah menunjukkan cara berpakaian, dan bertutut kata yang baik, sopan dan santun kepada anak ?
14. Apakah bapak/ibu sering memarahi anak yang tidak baik akhlaknya ?
15. Bagaimana mendidik anak agar bisa mandiri ?
16. Menurut bapak/ibu Apakah ada tips khusus/cara dalam membimbing anak?
17. Apa ada kendala ketika bapak/ibu memenuhi beberapa tanggung jawab tersebut ?
18. Apakah bapak/ibu memberikan nafkah kepada keluarga dan anak berupa makanan, tempat tinggal dan pakaian yang baik sehingga jasmani mereka terhindar dari penyakit?
19. Apakah bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai keislaman kepada anak (contoh: sejarah Nabi)?
20. Apakah bapak/ibu menasehati anak agar tidak takut pada makhluk Allah Swt?
21. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk bisa memaafkan orang lain, ketika orang tersebut ketika orang tersebut berbuat kesalahan?
22. Apakah bapak/ibu sudah mengajarkan anak untuk ketika memasuki kamar orang tua harus meminta izin terlebih dahulu?

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Umi Qomariyah
Tempat/tgl. Lahir : Luwuk, 18 juni 1997
Agama : Islam
Alamat : Jl. Samudra 1
No HP/Telp. : 085342122053



B. Identitas Orng Tua

Ayah

Nama : Sahmun
Agama : Islam
Alamat : Desa Mekarjaya
Pekerjaan : penjual ikan keliling

Ibu

Nama : Siti Lestari
Agama : Islam
Alamat : Desa Mekarjaya
Pekerjaan : URT

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN 14 Palu Barat, Kec. Palu Barat, Kota Palu
2. MTSN Palu Barat, Kec. Palu barat, Kota Palu
3. MAN 1 Palu, Kec. Tatanga, Kota Palu
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu